

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENEMPATAN POS-POS PEMADAM
KEBAKARAN DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN DI
KOTA PALEMBANG**

Alfaqih Hidayatullah
NPP. 29.0383

*Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: alfaqihh12@gmail.com

ABSTRACT

Problem statement/Background (GAP): Research In an effort to improve the safety and comfort of the people in the city of Palembang, the Fire Department and Disaster Management created a program of firefighter posts to tackle fires in the city of Palembang. Palembang itself has 17 sub-districts but the fire stations in Palembang City only have 8 firefighting posts. So, with the number of fires in the city of Palembang, is it that the 8 existing fire stations have been effective in tackling the fire disaster in the city of Palembang. **Purpose:** *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Placement Program for Firefighters Posts in Overcoming Fire Disasters in Palembang City, supporting factors, obstacles and efforts to overcome obstacles.* **Method:** *The method used by the researcher is descriptive qualitative research with an inductive approach. Data obtained by interview, observation, and documentation techniques.* **Results/findings:** *The results of this study indicate the effectiveness of the Placement Program for Fire Stations in Palembang City. The implementation of employee duties has been going well, it's just that there are inhibiting factors such as traffic jams when going to the scene and inadequate road access.* **Conclusion:** *through Duncan's theory of steers through indicators such as Goal Attainment, Integration and Adaptation. The author concludes that the program for placing firefighters posts in tackling fire disasters has been running effectively and has been running well according to existing indicators.*

Keywords: *Effectiveness, Fire Stations, Disaster*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian Dalam upaya meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat di Kota Palembang sehingga Dinas Pemadam kebakaran dan Penanggulangan bencana membuat program Pos-pos pemadam kebakaran untuk menanggulangi

kebakaran yang ada di Kota Palembang. Palembang sendiri mempunyai 17 kecamatan tetapi pos-pos pemadam kebakaran yang ada di Kota Palembang hanya mempunyai 8 pos-pos pemadam kebakaran. Sehingga dengan masih banyaknya kebakaran yang ada di Kota Palembang apakah dengan adanya 8 pos pemadam kebakaran yang ada apakah sudah efektif untuk menanggulangi bencana kebakaran yang ada di Kota Palembang. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang, faktor pendukung, penghambat dan upaya mengatasi hambatan. **Metode** : Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data didapatkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/temuan** : Hasil penelitian ini menunjukkan telah efektifnya Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran di Kota Palembang. Pelaksanaan tugas pegawai sudah berjalan dengan baik, hanya saja terdapat faktor penghambat seperti kemacetan saat menuju lokasi kejadian dan akses jalan yang kurang memadai. **Kesimpulan**: Melalui teori Duncan dalam steers melalui indikator seperti Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Penulis menyimpulkan telah bahwa program penempatan pos-pos pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran telah berjalan dengan efektif sudah telah berjalan dengan baik sesuai indikator-indikator yang ada

Kata Kunci: Efektivitas, Pos-Pos Pemadam Kebakaran, Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera. Di kota ini, banyak lokasi strategis di berbagai bidang utama seperti ekonomi, perdagangan, pendidikan, hiburan dan pemerintahan yang dapat menunjang ibukota Provinsi. Banyaknya tempat-tempat tersebut, ditambah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, telah menimbulkan kemungkinan hambatan atau kejadian yang merugikan, seperti kriminalitas, banjir, dan kemacetan lalu lintas. Selain itu, ada juga bencana kebakaran yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Kebakaran di Kota Palembang sangat parah dan menjadi tingkat kebakaran paling tinggi di Provinsi Sumatera Selatan Penyebab utama kebakaran adalah akibat listrik, lupa matikan kompor dan kelalaian masyarakat. Tingginya tingkat kebakaran karena padatnya pemukiman masyarakat yang sangat banyak. Kasus kebakaran di kota Palembang paling rawan terjadi di Kecamatan Tangga Buntung dan Kertapati. Berdasarkan pengamatan yang penulis

lakukan, di kecamatan tersebut mayoritas rumah penduduk terbuat dari material yang sangat mudah terbakar, seperti tripleks dan kayu.

Pemadaman kebakaran erat kaitannya dengan berbagai aspek pendukung, seperti ketersediaan hidran kebakaran, rumah sakit, pos pemadam kebakaran, kemacetan lalu lintas, dan jarak ke lokasi kejadian. Jika aspek pendukung dapat diidentifikasi dengan jelas, pemadaman kebakaran dapat dilakukan dengan cepat, dan jumlah korban serta kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Dari sisi efektivitas penanggulangan bahaya kebakaran, berbagai aspek yang tidak mendukung juga perlu diperbaiki.

Untuk mengatasi banyaknya kebakaran di Kota Palembang, peran Dinas Pemadam Kebakaran Palembang perlu memberikan pelayanan yang cepat kepada masyarakat, untuk itu dengan adanya pelayanan pos-pos pemadam kebakaran untuk memudahkan pemerintahan dalam menanggulangi bencana kebakaran. Pos-pos pemadam kebakaran adalah upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang dalam mengatasi terjadinya bencana kebakaran untuk mencegah besarnya kebakaran yang ada dan juga berperan untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat Kota Palembang. Hal ini juga membuat dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena bencana kebakaran tidak banyak mengalami kerugian yang terlalu besar.

Kendala yang dihadapi oleh pemadam kebakaran dalam menanggulangi bahaya kebakaran antara lain kurang tersedianya sumber air yang memadai, macetnya lalu lintas pada jam sibuk, jalan dan lorong yang sempit, adanya portal dan gapura, dan kurangnya kesadaran untuk memasang alat proteksi kebakaran pada bangunan. Oleh sebab itu, banyak sekali kerugian yang dirasakan oleh masyarakat atau korban dari bencana kebakaran ini seperti bangunan rumah yang hangus, hilangnya benda berharga, bahkan ada yang meninggal pada saat kejadian tersebut karena korban terjebak didalam rumah yang terbakar sehingga pernapasan korban terganggu sehingga menyebabkan kematian tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan atau kesenjangan masalah berkaitan dengan efektivitas pos-pos pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran di Kota Palembang. Maraknya bencana kebakaran di Kota Palembang membuat penulis tentunya menimbulkan berbagai macam rumusan masalah. Diantaranya Bagaimana Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang, Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pada Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana

Kebakaran Di Kota Palembang, dan Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan dalam mengatasi bencana kebakaran di Kota Palembang.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek yang diambil yakni bencana kebakaran. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari lokasi penelitian, teori yang digunakan serta inti dari permasalahan. Penelitian Citra Iasha (2020), berjudul "Implementasi Kebijakan Penempatan Pos-Pos Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik terhadap Implementasi Kebijakan Penempatan Pos-Pos Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang. Dinas Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang telah memberikan bantuan sesuai dengan prosedur saat terjadi bencana kebakaran. Dalam implementasinya, telah dilakukan komunikasi yang baik. Selain itu, transmisi, konsistensi dan kejelasan dalam perintah sudah diberikan dengan baik dan benar. Struktur birokrasi yang dijalankan juga sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

Penelitian Gusrizal Buntara (2019), berjudul "Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksana teknis tentang Dinas Pemadam Kebakaran Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 4 Tahun 2007. Upaya dan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan teknis dinas pemadam kebakaran Kota Jambi antara lain: ketersediaan anggaran pendanaan yang relatif konsisten, dan perkembangan teknologi untuk menunjang efektivitas alat dan perlengkapan pemadam kebakaran.

Penelitian Satria Adi Nugraha, Doris Febriyanti dan Novia Kencana (2020), berjudul "Evaluasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Palembang (Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2018)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui evaluasi apa saja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana kebakaran di Kota Palembang. penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja BPBD Sumatera Selatan cukup baik. Keberhasilan Pemerintah Kota Palembang dalam menyelesaikan misinya tergantung pada peran dinas

terkait, seperti BPBD Sumatera Selatan yang membantu gubernur dan walikota dalam menjalankan tugasnya. BPBD Kota Palembang memiliki kemampuan penanggulangan bencana yang sangat baik di bidang SDM, teknis dan keuangan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan dengan beberapa penelitian lainnya terdapat pada objek penelitian yang di ambil yaitu bencana kebakaran . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian lainnya. Peneliti menggunakan teori efektivitas dari Duncan dalam Steers (2005:53). Pada teori ini, Pengukuran efektivitas terbagi menjadi tiga hal meliputi Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan segala upaya, yang harus dipandang menjadi suatu proses, Integrasi yaitu suatu ukuran terhadap tingkat kemampuan dalam berorganisasi untuk mengadakan pengembangan consensus, sosialisasi dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya, dan adaptasi yaitu proses dalam penyesuaian diri yang dilakukan untuk mempersatukan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam lingkungannya.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian tentang Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Palembang antara lain untuk Mengetahui Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan faktor penghambat dan pendukung pada Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi faktor-faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif dimana Pendekatan induktif merupakan tata cara dalam berpikir yang berdasarkan pada proses yang berada di lapangan atau atas dasar pengamatan hal-hal yang akan terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013:4) "Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian dengan metode yang bertujuan mengeksplorasi dan mengerti arti yang diasumsi bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan bagi suatu individu maupun sekelompok orang". Proses ini berguna mengajak usaha-

usaha yang begitu penting". Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti membuat sebuah gambaran kompleks, meneliti dan mengkaji laporan serta data-data terinci dari informan. Serta melakukan studi terhadap situasi dan kondisi di lapangan.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat dan terjun langsung ke lapangan serta melihat permasalahan yang ada. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Selanjutnya dilengkapi dengan menggali dokumentasi berupa data, transkrip, buku, surat, kabar majalah ataupun foto dan video dari media massa maupun arsip pemerintah. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman dalam sugiyono yang menyatakan Aktivitas analisis tersusun atas tiga jenis kegiatan yang terjadi secara serentak, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang teori ini menggunakan teori efektivitas dari Duncan dalam Steers (2005:53). Pada teori ini, Pengukuran efektivitas terbagi menjadi tiga hal meliputi Pencapaian tujuan, Integrasi dan adaptasi. Hasil dari penelitian, peneliti jabarkan dalam bentuk subbab berikut :

3.1. Pencapaian Tujuan

Secara umum Pos-pos Pemadam Kebakaran merupakan program yang dirancang oleh pemerintah Kota Palembang dalam rangka memberikan perlindungan terhadap masyarakat yang mendapatkan bencana kebakaran di Kota Palembang. Selain itu, dengan adanya Pos-pos pemadam kebakaran juga di jadikan sebagai sarana dalam memberikan keamanan, kenyamanan dan membantu masyarakat dalam menanggulangi bencana kebakaran kepada masyarakat kota Palembang. Hal ini sejalan dengan adanya Undang-Undang No 24 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat (5) yaitu Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Sehingga penelitian ini mencoba melihat pencapaian tujuan dari Penempatan Pos-Pos dari tiga hal, yaitu:

1. Tujuan konkret

Tujuan diadakannya program penempatan pos-pos pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran yaitu tugas pemerintah dalam menyelenggarakan urusan-urusan dan pelayanan umum. Penanggulangan bencana ini upaya pemerintah dalam melaksanakan tugasnya untuk melindungi masyarakatnya agar hidup tenang aman dan tentram.

Pos-Pos Pemadam Kebakaran mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan agar terciptanya keamanan, perlindungan dan kenyamanan terhadap masyarakat Kota Palembang. Selain itu, dengan adanya Pos-Pos Pemadam Kebakaran dapat digunakan sebagai wadah dan sarana yang di buat oleh Pemerintah untuk memberikan penanggulangan bencana kebakaran yang ada di kota Palembang agar bencana yang ada langsung bisa teratasi dan tepat waktu ke lokasi tujuan sehingga tidak menimbulkan kerugian yang banyak bagi masyarakat yang terkena bencana.

2. Kurun waktu

Pos-Pos Pemadam Kebakaran merupakan sebuah kebijakan Pemerintah Daerah Kota Palembang yang memiliki bentuk sarana memberikan perlindungan terhadap masyarakat yang terkena bencana kebakaran. Pemerintah daerah Kota Palembang sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar terciptanya keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Kurun waktu ditentukan dalam pembetulan Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini dalam pelaksanaannya dalam penanganan bencana kebakaran di lapangan telah efektif, dilihat sudah terdapat perubahan terkait jumlah barang yang terbakar setiap tahunnya menurun walaupun itu naik itu tidak banyak, karena bencana kebakaran ini tidak tentu kapan terjadinya tetapi dengan adanya Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini membuat tim pemadam langsung ke lokasi tujuan untuk penanganan bencana kebakaran yang ada.

3. Dasar hukum

Pembentukan Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini di dasari oleh peraturan yang mengatur yaitu Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Palembang Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang.

3.2. Integrasi

Indikator integrasi merupakan ukuran kemampuan instansi atau organisasi dalam melakukan sosialisasi dan melaksanakan prosedur yang berlaku berkaitan dengan Pos – Pos Pemadam Kebakaran, Dalam pelaksanaan integrasi yang dilakukan oleh instansi dalam rangka pelaksanaan Pos – Pos Pemadam Kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran ini dapat dilihat dari indikator sosialisasi dan prosedur, sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pos – Pos Pemadam Kebakaran adalah salah satu bentuk tempat masyarakat untuk melaporkan bencana kebakaran yang ada sehingga bencana ini langsung bisa teratasi dan tidak menimbulkan kerugian yang banyak. Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini di bentuk melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yang masih berjalan hingga saat ini.

sosialisasi yang dilakukan berkenaan dengan pembentukan dan pelaksanaan dari Pos – Pos Pemadam Kebakaran telah dilakukan dengan baik dan merata, melihat hasil yang dicapai bahwa masyarakat menerima dengan baik adanya Pos – Pos Pemadam Kebakaran dan menjadikan ini sebagai tempat pelaporan untuk melaporkan terkait bencana kebakaran yang terjadi.

2. Prosedur

Dalam melakukan penanganan bencana kebakaran harus mengikuti prosedur yang ada guna agar dalam penanganan bencana kebakaran tidak timbulnya salah komunikasi dalam penanganan kebakaran yang ada. Sejauh ini pemadam api di Kota Palembang sudah berjalan dengan baik dan sudah bekerja dengan semaksimal mungkin.

3.3. Adaptasi

Adaptasi yang dimaksud dalam indikator ini merupakan kemampuan petugas-petugas pemadam kebakaran yang ada di setiap pos-pos pemadam kebakaran dalam mengembangkan kemampuan petugas dalam menanggulangi bencana kebakaran yang terjadi di Kota Palembang. Dalam indikator ini, kemampuan adaptasi dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana terhadap para petugas pemadam kebakaran dilihat dari dua faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana yang digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan

Terciptanya kemampuan yang baik dalam petugas pemadam kebakaran di setiap pos-pos pemadam kebakaran yang ada di Kota Palembang mengharuskan seluruh petugas pemadam kebakaran untuk beradaptasi Kembali. Adaptasi ini dimulai dari adanya pelatihan pemadam kebakaran terhadap petugas pemadam kebakaran yang ada di Kota Palembang.

Peningkatan kemampuan dari petugas pemadam kebakaran yaitu dilihat dari kedisiplinan para petugas pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran yang ada di kota Palembang yang dimana sekarang petugas pemadam kebakaran telah di berikan pelatihan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang sehingga petugas pemadam kebakaran selalu siap dan tanggap dalam menanggulangi bencana kebakaran yang ada di kota Palembang.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan kegiatan pemadaman ini memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung agar para petugas pemadam kebakaran bisa melakukan pemadaman dengan baik dan efisien. sarana dan prasarana yang ada dalam Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana hampir semuanya dalam kondisi baik tetapi ada beberapa dalam kondisi yang tidak baik hal ini disebabkan karena anggaran yang ada sudah mencukupi untuk merawat sarana dan prasarana yang ada disini. Pegawai yang ada sudah memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang hal ini berguna dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Palembang.

3.4 Hambatan Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang

Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat proses berjalannya suatu program atau kegiatan adanya Pos-Pos Pemadam Kebakaran juga dijadikan sebagai sarana untuk mengatasi kebakaran yang ada dan memberikan perlindungan terhadap masyarakat kota Palembang. Dalam pelaksanaannya tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berikut adalah faktor-faktor penghambat efektivitas Pos-Pos Pemadam Kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran:

1. Kemacetan saat perjalanan menuju lokasi kejadian
Kemacetan berdampak pada petugas pemadam kebakaran dalam menuju lokasi kejadian kebakaran sehingga dengan terjadinya kemacetan membuat petugas menjadi sedikit terhambat untuk menuju lokasi tujuan
2. Akses jalan yang kurang memadai
Akses jalan kurang memadai disini bermaksud karena dengan padatnya penduduk sehingga banyaknya rumah warga untuk memasuki rumah mereka dengan lewat gang-gang atau lorong-lorong, hal ini membuat petugas pemadam kebakaran merasa terhambat karena mobil damkar tidak bisa memasuki Kawasan tersebut sehingga merasa terhambat dalam penanganan bencana kebakaran yang ada
3. Sikap masyarakat
Sikap masyarakat ini bermaksud yaitu pada saat tim petugas pemadam kebakaran tiba dilokasi kejadian dimana masyarakat langsung menarik selang yang terkadang belum terhubung ke pompa air dan juga terkadang selang tersebut ditarik tidak beraturan membuat petugas merasa terhambat dengan tugas yang ada.

3.5 Pendukung Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang

Pendukung merupakan segala sesuatu yang mendukung atau membantu proses berjalannya suatu kegiatan. Pos-Pos Pemadam Kebakaran juga dijadikan sebagai sarana untuk mengatasi kebakaran yang ada dan memberikan perlindungan terhadap masyarakat kota Palembang. Berikut yang merupakan faktor pendukung pos-pos pemadam kebakaran dalam menanggulangi bencana kebakaran:

1. Sarana prasarana yang lengkap disetiap Pos-Pos Pemadam Kebakaran
Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang mendukung dengan adanya kejadian kebakaran yang ada. Sehingga hal ini membuat petugas pemadam kebakaran merasa sangat terbantu dengan sarana yang ada disetiap pos-pos pemadam kebakaran yang ada di kota Palembang
2. Kemampuan petugas pemadam kebakaran yang memadai di setiap pos-pos pemadam kebakaran
Kemampuan petugas pemadam kebakaran merupakan salah satu faktor pendukung untuk menanggulangi bencana kebakaran yang ada di kota Palembang. Para petugas pemadam kebakaran ini juga di berikan pelatihan agar meningkatnya kemampuannya dalam menanggulangi bencana kebakaran yang ada di kota Palembang

3.6 Upaya untuk Mengatasi Hambatan Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang

Kendala-kendala yang menjadi penghambat Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang sebagai Salah Satu Perwujudan Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi masyarakat yang dapat diminimalisir dengan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terhadap penanganan awal terhadap bencana kebakaran
Pos – Pos Pemadam Kebakaran adalah salah satu bentuk tempat masyarakat untuk melaporkan bencana kebakaran yang ada sehingga bencana ini langsung bisa teratasi dan tidak menimbulkan kerugian yang banyak. Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini di bentuk melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yang masih berjalan hingga saat ini
2. Melakukan koordianasi dengan instansi lain saat pemadaman api
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah kota Palembang agar terciptanya kelancaran dalam menanggulangi bencana kebakaran pada saat pos- pos pemadam kebakaran menerima informasi dari masyarakat bahwa ada kebakaran di wilayah itu maka pihak petugas pemadam kebakaran melakukan koordinasi kepada instansi lain seperti dengan PLN, Aparat kepolisian dan Dinas perhubungan. Dengan adanya

kordinasi ini membuat para petugas pemadam kebakaran bisa berjalan lancar dalam melakukan tugasnya.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program penempatan pos-pos pemadam kebakaran sudah memberikan dampak positif dan berjalan dengan baik. Pos-pos pemadam kebakaran juga merupakan salah satu sarana yang dibuat oleh pemerintah sebagai tempat untuk menanggulangi bencana kebakaran yang ada di kota Palembang. Penulis menemukan bahwa dengan adanya pos- pos pemadam kebakaran ini membuat suatu bencana kebakaran langsung bisa teratasi dan bisa diatasi dengan cepat, dimana pos-pos yang ada di Kota Palembang sudah berjalan dengan efektif dilihat dari dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Citra Isha (2020), berjudul “Implementasi Kebijakan Penempatan Pos-Pos Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang” yang dimana berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut membahas suatu implementasi kebijakan pos-pos pemadam kebakaran sudah berjalan dengan baik yaitu dengan meningkatkan pelayanan publik terhadap Implementasi Kebijakan Penempatan Pos-Pos Badan Penanggulangan Bencana Dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang. Dinas Penanggulangan Bencana dan Pemadam Kebakaran Kota Palembang telah memberikan bantuan sesuai dengan prosedur saat terjadi bencana kebakaran dan juga implementasinya telah dilakukan komunikasi yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan untuk menjawab fokus dari Skripsi yang berjudul Efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1. Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Palembang sudah berjalan dengan efektif yaitu dalam dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.
2. Hambatan efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Palembang yaitu:
 - a. Kemacetan saat perjalanan menuju lokasi kejadian
Dengan kemacetan yang ada di kota Palembang berdampak kepada para petugas pemadam kebakaran dalam menuju lokasi kejadian kebakaran

sehingga dengan terjadinya kemacetan membuat petugas menjadi sedikit terhambat untuk menuju lokasi tujuan.

b. Akses jalan yang kurang memadai

Akses jalan kurang memadai disini bermaksud dengan banyaknya rumah warga untuk memasuki rumah mereka dengan lewat gang-gang atau lorong-lorong mengakibatkan petugas pemadam kebakaran merasa terhambat karena mobil damkar tidak bisa memasuki Kawasan tersebut sehingga merasa terhambat dalam penanganan bencana kebakaran yang ada.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan efektivitas Program Penempatan Pos-Pos Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Kota Palembang yaitu:

a. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap penanganan awal bencana kebakaran, agar masyarakat mengetahui cara penanganan awal Dimana anggota Pos – Pos Pemadam Kebakaran ini melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait penanganan awal apabila ada kebocoran tali gas elpiji, apa yang dilakukan jika terjadi konsleting listrik agar tidak terjadinya kepanikan dalam masalah yang ada dan langsung bisa mengatasinya.

b. Melakukan koordianasi kepada instansi lain pada saat pemadaman api, dimana pada saat pos- pos pemadam kebakaran menerima informasi dari masyarakat bahwa ada kebakaran di wilayah itu maka pihak petugas pemadam kebakaran melakukan koordinasi kepada instansi lain agar terciptanya kelancaran dalam menanggulangi bencana kebakaran yang ada.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih, peneliti sampaikan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa dosen pembimbing serta orang-orang terdekat peneliti yang berkontribusi menyumbang semangat dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* . Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Juni Prianda, d. A. (Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional). 2013. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, D. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta.
- Purwana, R. (2013). *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* . Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Silalahi, U. (2015). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

Soeladi. (1995). *Manajemen Bencana Alam Tsunami*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Steers, R. M. (2005). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Tangkilisan, H. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Palembang Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang

Peraturan Daerah Walikota Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Izin Mendirikan Bangunan

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032

Hasil Penelitian Sebelumnya

Buantara, Gusrizal. 2019. *Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran.*

Iasha, C. (2020). Implementasi Kebijakan Penempatan Pos-Pos Badan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 14-15.

Satria Adi Nugraha, D. F. (2020). Evaluasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kota Palembang. *JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK*, 66-67.

Sumber Lainnya

<https://infopublik.id>. Dalam 2 Bulan Ada 49 Kasus Kebakaran Di Palembang. Sabtu, 28 agustus 2021.

<https://www.antaraneews.com>. 106 Rumah Hangus Terbakar Di Palembang. Sabtu, 28 agustus 2021.

<https://www.ilirbarat1.palembang.go.id>. Pos Pemadam Kebakaran akan bertambah. Jum'at, 4 Maret 2022